

ANALISIS KOMPETENSI, PROFESIONAL SDM TERHADAP MUTU KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT SWASTA JAWA TENGAH

Ifan Surya¹, Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Email: ifan.surya@yahoo.com

INTISARI

Latar belakang: Rumah Sakit memiliki fungsi untuk penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan. Fungsi tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dengan baik sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu keselamatan pasien. Permasalahan yang dialami sebagian besar pasien berkaitan dengan mutu keselamatan pasien sehingga banyak pasien atau anggota keluarga mengeluhkan pelayanan yang diberikan kurang optimal. Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu institusi adalah aspek penting yang dapat memberikan penentu suatu organisasi efektif atau tidak. Petugas kesehatan yang tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme tidak akan mampu untuk memberikan pelayanan berkualitas tinggi dan memastikan praktik kesehatan yang aman.

Tujuan penelitian: Untuk menganalisis kompetensi dan profesional SDM tenaga medis berpengaruh terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh tenaga medis pegawai Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 53 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Hasil: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien. Profesional SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien. Kompetensi dan Profesional SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien dengan besar kontribusi kompetensi dan profesional SDM sebesar 60,6%.

Kesimpulan: Kompetensi dan Profesional SDM berpengaruh terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.

Kata kunci: kompetensi, professional SDM, mutu keselamatan pasien

PENDAHULUAN

Rumah Sakit memiliki fungsi untuk penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan. Fungsi tersebut harus dilakukan secara terintegrasi dengan baik sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan meningkatkan keselamatan dari pasien. Rumah sakit diharapkan dapat dengan tepat menerapkan manajemen untuk menjalankan fungsi tersebut¹.

Keselamatan pasien dan mutu pelayanan kesehatan yang tinggi adalah tujuan akhir yang selalu di harapkan oleh rumah sakit, manajer, tim penyedia pelayanan kesehatan, pihak jaminan kesehatan, serta pasien, keluarga dan masyarakat². Tenaga kesehatan seharusnya mengutamakan keselamatan pasien yang paling utama dengan standar prosedur operasional yang benar.

Oleh karena itu rumah sakit perlu memperhatikan sumber daya manusia yang ada. Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu institusi adalah aspek penting yang dapat memberikan penentu suatu organisasi efektif atau tidak. Instansi perlu melaksanakan fungsi manajemen SDM yaitu dari kegiatan rekrut karyawan, kegiatan seleksi dan juga mempertahankan kinerja SDM³.

Kinerja tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Perawat menjadi salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Kinerja rumah sakit sangat ditentukan dari kualitas para perawat. Perawat yang memiliki kualitas yang tinggi, memebrikan keuntungan bagi rumah sakit

yaitu dapat menghasilkan kinerja yang optimal⁴.

Kompetensi dan profesional sumberdaya manusia memegang peranan penting untuk terciptanya efektif dan produktivitas dalam bekerja dan tanggungjawabnya secara optimal. Sikap anggota-angota atau unsur-unsur dalam organisasi atau intansi yang saling memahami satu sama lain, menghindari persaingan yang tidak sehat serta adanya komunikasi yang efektif antara bagian⁵.

Adanya beberapa permasalahan yang terjadi dirumah sakit tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sesuai kompetensi dan profesional sebagai tenaga kesehatan mengakibatkan pemberian tugas tidak mampu diselesaikan dengan baik dan menimbulkan permasalahan berkaitan dengan keselamatan pasien yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit. Petugas kesehatan yang tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme tidak akan mampu untuk memberikan pelayanan berkualitas tinggi dan memastikan praktik kesehatan yang aman. Padahal organisasi kesehatan secara global mengutamakan untuk memberikan keselamatan pasien⁶.

Rumah Sakit Swasta dalam penelitian ini merupakan RS tipe C yang berada di Jawa Tengah. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, menurut manajer bagian SDM antara lain; tingkat kedisiplinan karyawan yang masih rendah, ditandai dengan masih adanya karyawan yang datang tidak tepat waktu atau tidak hadir bekerja tanpa alasan yang jelas. Tenaga medis dalam bekerja terhadap kepatuhan dalam penerapan prosedur dan standar pelayanan yang

belum maksimal. Penambahan jumlah tenaga tenaga medis, paramedik, tenaga strktural dan tenaga non medis serta sarana prasarana setiap tahun belum seimbangan dengan jumlah pasien.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh tenaga medis pegawai Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 53 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

HASIL

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden		
Karakteristik Responden	f	%
Umur		
a. 20-30 tahun	28	52,8
b. 31-40 tahun	18	34,0
c. 41-50 tahun	5	9,4
d. >50 tahun	2	3,8
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	20	37,7
b. Perempuan	33	62,3
Pendidikan		
a. SLTA	2	3,8
b. D3	20	37,7
c. S1	31	58,5
Masa Kerja		
a. < 5 Tahun	33	62,3
b. 5 – 10 Tahun	18	34,0
c. > 10 Tahun	2	3,8
Status kepegawaian		
a. Tetap	49	92,5
b. Kontrak	4	7,5
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden denganberusia 20-30 tahun sebanyak 28 orang (52,8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (62,3%) orang. Mayoritas pendidikan responden yaitu S1 sebanyak 31 orang (58,5%) orang dan sebagian besar kurang dari 5 tahun sebanyak 33 orang (62,3%) dengan status kepegawaian semua adalah pegawai tetap sebanyak 49 orang (92,5%).

B. Variabel Penelitian

1. Mutu Keselamatan Pasien

Hasil penelitian mutu keselamatan pasien dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Mutu Keselamatan			
Kriteria	Interval	f	%
Sangat tinggi	4,21-5,00	39	73,6
Tinggi	3,41-4,20	11	20,8
Sedang	2,61-3,40	3	5,7
Rendah	1,81-2,60	0	0,0
Sangat rendah	1,00-1,80	0	0,0
Jumlah		53	100

Dari 53 responden, mutu keselamatan sebagian besar pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 responden (73,6%), kategori tinggi sebanyak 11 responden (20,8%) dan kategori sedang sebanyak 3 responden (5,7%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu keselamatan pasien adalah sangat tinggi.

2. Kompetensi

Distribusi frekuensi variable kompetensi dalam tabel:

Tabel 4.3

Kriteria	Interval	f	%
Sangat tinggi	4,21-5,00	20	37,7
Tinggi	3,41-4,20	31	58,5
Sedang	2,61-3,40	2	3,8
Rendah	1,81-2,60	0	0,0
Sangat rendah	1,00-1,80	0	0,0
Jumlah		53	100

Kompetensi petugas kesehatan sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak 31 responden (58,5%), kategori sangat tinggi sebanyak 20 responden (37,7%) dan pada kategori sedang sebanyak 2 responden (3,8%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah tinggi.

3. Profesional SDM

Distribusi frekuensi untuk variable professional SDM dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Kriteria	Interval	f	%
Sangat tinggi	4,21-5,00	18	34,0
Tinggi	3,41-4,20	33	62,3
Sedang	2,61-3,40	1	1,9
Rendah	1,81-2,60	1	1,9
Sangat rendah	1,00-1,80	0	0
Jumlah		53	100

Dari 53 responden, profesional SDM sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 33 responden (62,3%), kategori sangat tinggi sebanyak 18 responden (34,0%), kategori sedang sebanyak 1 responden (1,9%) dan kategori rendah sebanyak 1 responden (1,9%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profesional SDM adalah tinggi.

C. Hasil Analisis Data

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Penguujian Hipotesis

Variabel	Koef.	t-hit	Sig.
X1	0,204	2,265	0,028
X2	0,314	3,772	0,000
Konstant	= -3,787		
Adjusted R ²	= 0,606		
F hitung	= 40,963		
Sig.	= 0,000		

Hasil statistik uji t untuk variabel kompetensi (X1) dengan mutu keselamatan pasien (Y) sebesar 2,265 dengan tingkat signifikansi 0,028, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi (X1) dengan mutu keselamatan (Y).

Sedangkan untuk profesional SDM (X2) dengan mutu keselamatan (Y) nilai t hitung sebesar 3,772 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antara profesional SDM (X2) dengan mutu keselamatan pasien (Y).

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 40,963 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$), maka kompetensi (X1) dan profesional SDM (X2) berpengaruh terhadap mutu keselamatan (Y).

Nilai adjusted R² sebesar 0,606 menunjukkan bahwa variabel kompetensi (X1) dan profesional SDM

(X2) berkontribusi terhadap mutu keselamatan sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Mutu Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.

Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah dengan nilai signifikan $0,028 < 0,05$. Penelitian sebelumnya oleh Braisate (2016) menunjukkan bahwa petugas kesehatan kompeten dalam analisis kesalahan dan dalam menghindari ancaman terhadap keselamatan pasien⁷.

Saud menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam melakukan pekerjaan atau karakteristik individu yang mempunyai kecekapan, kemampuan, wewenang, ketrampilan, serta pengetahuan. Kompetensi juga dimaknai sebagai tindakan logis untuk dapat menggapai tujuan sehingga memberikan rasa puas sesuai kondisi yang diharapkan⁸. Penelitian oleh Karami et al (2017) diketahui bahwa petugas kesehatan perlu lebih kompeten dan berkomitmen untuk rumah sakit. Kompetensi petugas yang baik sangat dibutuhkan rumah sakit untuk meningkatkan kualitas rumah sakit terutama mutu keselamatan pasien^{7,9}.

Adanya kesesuaian kompetensi perawat yang baik yaitu memiliki pengetahuan dalam memecahkan

masalah karyawan mampu dalam melibatkan penggunaan informasi untuk menentukan sebuah keputusan. Salah satu tantangan dalam menggunakan tindakan dalam perawatan kesehatan adalah variabilitas atribusi yang terkait dengan penalaran kognitif tingkat tinggi, pengambilan keputusan diskresioner, pemecahan masalah, dan pengetahuan eksperimental¹⁰.

Perawatan kesehatan yang berkinerja tinggi seharusnya menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting untuk praktek kolaboratif yang efisien, efektif, dan aman. Bersedia menerima umpan balik dari orang lain. Salah satu ciri perawatan kesehatan yang bekerja secara efektif dalam tim untuk keselamatan pasien yaitu menerima umpan balik yang konstruktif tentang perawatan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada orang lain¹¹.

Adanya pengaruh yang positif, kompetensi karyawan terhadap mutu keselamatan pasien. Artinya kompetensi karyawan dapat mendukung mutu keselamatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. upaya untuk meningkatkan mutu keselamatan pasien, rumah sakit harus memperhatikan kompetensi karyawan.

2. Pengaruh Profesional SDM terhadap Mutu Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah

Professional SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut sesuai

dengan penelitian oleh Mosadeghard (2014) menunjukkan kualitas layanan kesehatan terutama dalam mutu keselamatan bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis praktis. Profesionalisme bidang kesehatan sebagai komponen penting dari layanan perawatan kesehatan berkualitas tinggi¹².

Profesional merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang trampil, andal, dan penuh tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya. Seseorang yang tidak profesional biasanya memiliki integritas yang rendah. Sikap profesional terutama terkait kemampuan dalam menjalankan tugas serta fungsi dengan benar dan baik (MenPan, 2002). Profesionalisme adalah suatu komitmen pegawai dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional dan selalu melakukan pengembangan strategi yang dipergunakan dalam menjalankan kerjanya sesuai profesi¹³.

Profesional SDM untuk menyelesaikan tugas dengan baik menunjukkan bahwa petugas kesehatan mengabdikan pada pekerjaan yang dijalani dengan mengutamakan keselamatan pasien. Nilai tren tertinggi sebesar 4,30 pada pernyataan “menjadi teladan yang baik bagi bawahan/rekan kerjanya”. Penelitian oleh Babiker et al menunjukkan bahwa anggota tim tidak percaya bahwa satu perspektif seseorang lebih unggul daripada pelatihan orang lain. Petugas kesehatan menilai kunci dari bekerja dalam tim adalah bahwa anggota tim sesama dapat bergantung satu sama lain dan semua dapat menjadi contoh/teladan.

Evolusi dalam perawatan kesehatan yang berkualitas memerlukan pengembangan profesional perawatan kesehatan paralel berpusat pada mutu keselamatan pasien. Nilai dan prinsip kerja sebagai tim dan prinsip dalam menyediakan petugas kesehatan dengan pendekatan praktis merupakan cara untuk memberikan perawatan pasien yang berkualitas¹⁴.

Profesional SDM dan dukungan iklim kerja yang nyaman dapat meningkatkan mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit. Ketika mereka bekerja di iklim yang lebih mendukung dengan kepemimpinan dan pengaturan organisasi yang terstruktur. Perawat harus mampu menyesuaikan lingkungan yang kurang kondusif namun yang paling penting, keselamatan pasien¹⁵.

3. Pengaruh Kompetensi dan Profesional SDM terhadap Mutu Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.

Kompetensi dan profesional SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kompetensi dan profesional SDM memiliki kontribusi pengaruh sebesar 60,6% sedangkan 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kompetensi dan profesional SDM dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien memiliki kontribusi yang baik terhadap mutu keselamatan pasien. Cahyono mengatakan mutu keselamatan pasien

memberikan syarat pada komponen struktur serta proses pada keadaan yang terbaik atau sesuai standar. Apabila proses layanan sudah sesuai standar dan didukung oleh struktur serta lingkungan yang optimal, dapat memberikan hasil layanan yang aman¹⁶.

Kompetensi dan profesional sumberdaya manusia memegang peranan penting untuk terciptanya efektif dan produktivitas dalam bekerja dan tanggungjawabnya secara optimal dapat memberikan hasil layanan terbaik. Sikap petugas kesehatan dalam organisasi atau instansi yang saling memahami satu sama lain, menghindari persaingan yang tidak sehat serta adanya komunikasi yang efektif antara bagian⁵.

Pelayanan medis rumah sakit akan berjalan dengan baik dengan dukungan pelayanan non medis yang diselenggarakan oleh petugas administrasi dalam menunjang semua jenis pelayanan di rumah sakit. Untuk menjalankan fungsi pelayanan non medis diperlukan kompetensi dan profesional sumberdaya manusia pegawai yang memadai, baik yang didapat melalui pendidikan formal, diklat maupun pengalaman kerja¹⁷.

Perawat yang bekerja di lingkungan yang berisiko tinggi, membutuhkan kesadaran, dan kedisiplinan dalam meningkatkan keyakinan petugas kesehatan dalam bekerja. Dibutuhkan kompetensi dan profesional perawatan kesehatan untuk mengenali dan mengelola risiko dalam situasi yang dinamis termasuk manajemen tugas, kerja tim, dan

pengambilan keputusan berdasarkan sistem dan klinis yang diinformasikan, mempelajari dan menerapkan keterampilan dan kompetensi non-teknis, sehingga mencegah atau mengurangi kejadian buruk¹¹.

Kompetensi dan profesional SDM terhadap keselamatan pasien yang baik maka dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit. Faktor kompetensi dan profesional SDM, mendukung keselamatan pasien, namun ada beberapa faktor yang dibutuhkan untuk meningkatkan keselamatan pasien lingkungan kerja yang aman dan sehat mendukung kebutuhan pasien, Keuntungan yang diperoleh antara lain peningkatan efektivitas organisasi, peningkatan *outcomes* mutu keselamatan pasien, dan tenaga kerja menjadi lebih produktif¹⁸.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.
2. Profesional SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah.
3. Kompetensi dan Profesional SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah. Besarnya kontribusi kompetensi dan profesional SDM sebesar 60,6% sedangkan 39,4% dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010. (2005).
2. Utarini & Djasri. Keselamatan Pasien Dan Mutu Pelayanan Kesehatan: Menuju Kemana? *J. Manaj. Pelayanan Kesehat.* **15**, (2012).
3. Mahardika, G. Pengaruh Person-Organization Fit (Kecocokan Nilai-Nilai Individu dengan Nilai-Nilai Organisasi) Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Kinerja Karyawan (Studi Pada RSI PKU Muhammadiyah Pekalongan). (Universitas Diponegoro, 2006).
4. Rahman. Pengaruh Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Bagian Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Petala Bumi Pekanbaru. *Jom FEKON* **2**, (2015).
5. Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Rajagrafindo Persada, 2012).
6. Fentianah. Impact Of Nursing Competence On Quality Of Nursing Care And Safety Of Nursing Practice. *Univ. Phoenix* (2012).
7. Brasaitè, I., Kaunonen, M., Martinkènas, A., Mockienè, V. & Suominen, T. Health care professionals' skills regarding patient safety. *Medicina (Mex.)* **52**, 250–256 (2016).
8. Saud, U. . *Pengembangan Profesi Guru*. (Alfabeta, 2010).
9. Karami, A., Farokhzadian, J. & Foroughameri, G. Nurses' professional competency and organizational commitment: Is it important for human resource management? *PLOS ONE* **12**, e0187863 (2017).
10. Hughes, R. . Patient Safety and Quality: an Evidence-based Handbook for Nurses. *Rockv. MD Agency Healthc. Res. Qual. Publ.* (2008).
11. Frank, J. R. & Brien, S. *The safety competencies: enhancing patient safety across the health professions*. (Canadian Patient Safety Institute, 2009).
12. Mosadeghrad, A. M. Factors Influencing Healthcare Service Quality. *Int. J. Health Policy Manag.* **3**, 77–89 (2014).
13. Danim, S. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Pustaka Setia, 2002).
14. Babiker, A., Hussein, M. E. & Nemri, A. A. Health care professional development: Working as a team to improve patient care. *Sudan. J. Paediatr.* **14**, 8 (2014).
15. Stone, P. W., Hughes, R. & Dailey, M. Chapter 21. Creating a Safe and High-Quality Health Care Environment. **2**, 16 (2008).
16. Cahyono, J. B. S. . *Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran*. (Penerbit Kanisius, 2008).
17. Rahmayanti, R. & Madiawati, P. N. Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Perawat Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Perawat Dalam Mempersiapkan Asean Economic Community (AEC). *Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-7 "Dinamika Dan Peran Ilmu Manajemen Untuk Menghadapi AEC* (2015).
18. Loeppke, R. *et al.* Interaction of Health Care Worker Health and Safety and Patient Health and Safety in the US Health Care System: Recommendations From the 2016 Summit. *J. Occup. Environ. Med.* **59**, 803–813 (2017).